

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG IMPLEMENTASI UNDANG-
UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK**

(Kasus Fenomena Pengemis Anak-anak di Bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
dalam Ilmu Syari'ah dan Hukum

Oleh:

PENI FITRI YANTI

NPM : 1421020130

Program Studi : Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)



**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 / 2018 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG IMPLEMENTASI UNDANG-
UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK**

(Kasus Fenomena Pengemis Anak-anak di Bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
dalam Ilmu Syari'ah dan Hukum

Oleh:

PENI FITRI YANTI

NPM : 1421020130

Program Studi : Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)

Pembimbing I : Dr. H. Bunyana Sholihin, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Jayusman, M.Ag.

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 / 2018 M**

ABSTRAK

Bekerja merupakan salah satu kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, islam pun menyuruh seluruh umat manusia untuk bekerja, dan tidak bermalas-malasan. Tetapi pada kenyataannya banyak kita lihat bahwasannya masih saja ada orang yang memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara menjadi pengemis yang membawa anak, contohnya di Way Halim, Jl. Bawean Sukarame, dan Jl.Dokter Susilo (Lungsir). Mereka mengemis dijadikan sebagai profesi, padahal sudah jelas Islam menyuruh setiap manusia untuk bekerja.

Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan diantaranya, bagaimana implementasi undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak terhadap pengemis membawa anak di Bandar Lampung ? bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap implementasi undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak ? Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah undang-undang tentang perlindungan anak sudah sesuai dengan apa yang ada di Bandar Lampung dan Untuk mengetahui bagaimana hukum islam terhadap undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Proses pengumpulan data dalam penelitian, menggunakan metode pengumpulan data, observasi, dan wawancara. Dalam menganalisis, penelitian menggunakan analisa kualitatif dan dibantu dengan menggunakan teori yang bersangkutan dengan permasalahan skripsi ini.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu, masih ada beberapa Pengemis Membawa Anak di Bandar Lampung yang meminta-minta di jalan, hal ini disebabkan oleh factor ekonomi, dan factor ditinggalkan kepada keluarga. Hak dan kewajiban anak yang belum terpenuhi, setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan eksploitasi secara ekonomi, dan Islam tidak mengajarkan untuk meminta-minta apalagi menggunakan anak sebagai alat untuk membuat masyarakat kasian dan memberikan uang untuk mereka. Islam juga menerapkan lebih baik tangan diatas daripada tangan dibawah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Nama : Peni Fitri Yanti
NPM : 1421020130
Jurusan : Siyasah Syar' iyyah
Fakultas : Syari'ah
**Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Tentang Implementasi
Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang
Perlindungan Anak (Kasus Fenomena Pengemis
Anak-Anak Di Bandar Lampung)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Bunyana Sholihin, M.Ag.
NIP.195707051989031001

Pembimbing II

Dr. Jayusman, M.Ag.
NIP.197411062000031002

Ketua Jurusan Siyasah

Drs. Susiadi, M.Sos.I
NIP. 197501292000031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarama I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Tentang Impelentasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Kasus Fenomena Pengemis Anak-Anak Di Bandar Lampung)”**, Disusun oleh Nama: **Peni Fitri Yanti**, NPM : **1421020130**, Program Studi : **Siyasah Syar'iyah**.
Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal : **Rabu 18 Juli 2018**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. Susiadi, M.Sos.I

(.....)

Sekretaris : Syeh Syarif Hidayatullah, M.H.I.

(.....)

Penguji I : H. Rohmat, S.Ag., M.H.I

(.....)

Penguji II : Dr. H.Bunyana Sholihin, M.Ag.

(.....)

**Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Raden Intan Lampung**

**Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag
NIP.197009011997031002**

MOTTO

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ
يَحْسِبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ
إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: (Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah: 273).¹

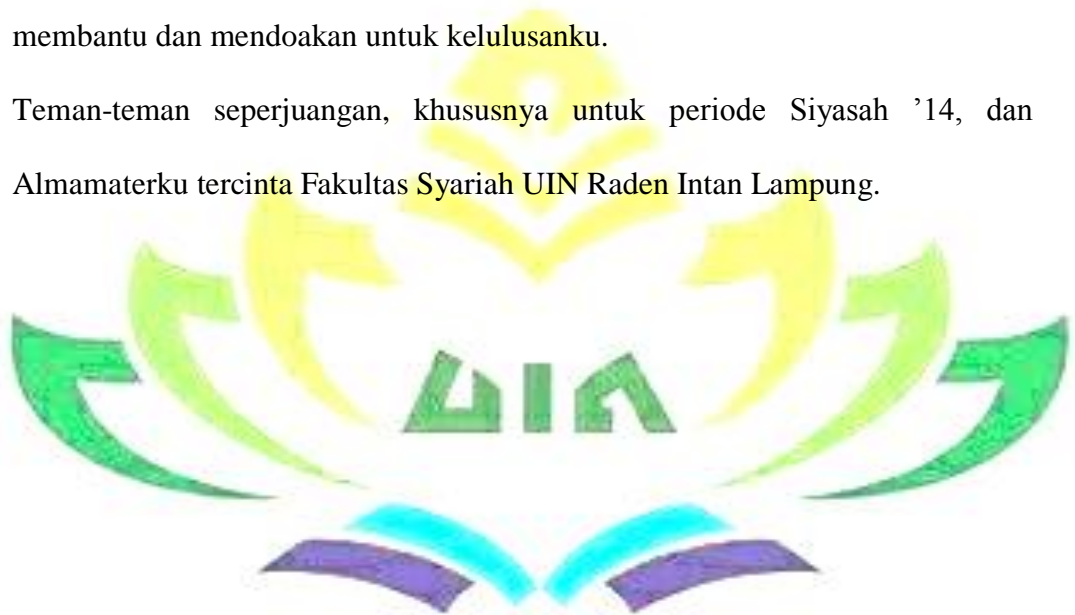


¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 174

PERSEMBAHAN

Alhadulillahirabbil'alamin, dengan rasa syukur kepada Allah SWT,
kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ibu Sri Efti Hartati S.Pd dan ayah Nahudi tercinta yang telah ikhlas dan sabar membesarkan, mendidik dan selalu mendoakan.
2. Kepada kakakku yang selalu menyemangati AL.Mutaqqin, Oji Teguh Sumitra S.E, Oka Rostaria Lestari S.E dan Indra Tiyanasyah yang selalu membantu dan mendoakan untuk kelulusanku.
3. Teman-teman seperjuangan, khususnya untuk periode Siyasa '14, dan Almamaterku tercinta Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Peni Fitri Yanti, seorang anak yang dilahirkan di Bandar Lampung, tepatnya pada tanggal 18 Februari 1996 yang merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Nahudi dan ibu Sri Efti Hartati S.Pd.

Pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak (TK) Sandi Putra Bandar Lampung, lulus pada tahun 2002. Sekolah Dasar (SDN) 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) di SMPN 29 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011. Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) SMAN 12 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014. Terdaftar sebagai mahasiswa di jurusan Siyash Syar'iyah Fakultas Syar'iah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK(Kasus Fenomena Pengemis Membawa Anak di Bandar Lampung)”**. Shalawat dan salam semoga Allah melimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat dan Umatnya.

Skripsi ini di susun sebagai tugas dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Program Studi Siyasah syar'iyah, Fakultas Syari'ah Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih seluruhnya kepada:

1. Prof Dr. Moh. Mukri, M, AG., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Alamsyah, S.Ag.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Susiadi, M.Sos.I., selaku Ketua Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan siyasah syar' iyyah yang telah memberiku ilmu yang bermanfaat.

5. Dr. H. Bunyana Sholihin, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Dr.Jayusman.M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan dan banyak memotivasi serta meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat ku Andika, Parizon, Selfi, Syaifudin, Wahyu, Prido, Zahra, Marsili, Rizki, Ghozinun Mas'ud, Asep Suprayogi yang selalu memberi dukungan dan semangat kepadaku sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teruntuk sahabat Tri Astuti S.Sos, dan Amelia Nafli yang selalu mendukung dan menyemangati sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Teruntuk Sahabat kecil Desya Fitri yang selalu mendukung dan menyemangatiku sehingga terselesaikan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan Meiva Ursyida S.H yang selalu mengingatkan dan mendukung semangat mengerjakan skripsi.
11. Teruntuk orang yang terspesial M. Rahadian Amrullah. Yang selalu mendukung dan menyemangati mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
12. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Siyasah angkatan 2014 khususnya kelas C, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kebersamaan perjuangan selama ini;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan ucapan terima kasih. Namun demikian, penulis berharap

semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.Aamiin.

BandarLampung, 2018

Penulis

Peni Fitri Yanti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Metode Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kedudukan Anak Dalam Islam	13
B. Hak-hak Anak Dalam Islam.....	19
C. Perlindungan Anak Dalam Islam	26
D. Hak dan Kewajiban Anak Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014	27
E. Perlindungan Anak Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014.....	30
BAB III DATA LAPANGAN	
A. Data Tentang Bandar Lampung	42
1. Sejarah Singkat	42
2. Visi Misi.....	45
3. Lambang	46
B. Pengemis Anak-anak	
C. Perlindungan Anak di Kota Bandar Lampung.....	51
BAB IV ANALISIS	
A. Implementasi Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak terhadap Pengemis Membawa Anak.....	58
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2004 Tentang Perlindungan Anak ..	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi di kalangan pembaca terhadap judul Skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan pengertian judul sebagai berikut:

“TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK (Kasus Fenomena Pengemis Anak-anak di Bandar Lampung)”. Judul terdiri dari beberapa istilah pokok sebagai berikut:

1. **Tinjauan**, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil meninjau pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya).²
2. **Hukum Islam** adalah seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah dan sunah Rasul tentang tingkah laku manusia mukallaf yang diakui dan diyakini mengikat untuk semua yang beragama Islam.³
3. **Implementasi**, penerapan, pelaksanaan⁴
4. **Undang-undang Nomor 35 tahun 2014** tentang Perlindungan Anak.
5. **Perlindungan Anak** adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58.

³ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 9.

⁴ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Kartika Surabaya, cetakan pertama juli 1997) h. 241.

kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁵

6. Bandar Lampung, sebuah kota di Indonesia sekaligus Ibu Kota terbesar di Provinsi Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Kota Bandar Lampung) adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Peran Pemerintah dalam melakukan perlindungan terhadap anak di kota Bandar Lampung bisa dikatakan belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari banyak pengemis yang membawa anak dan tidak membawa anak yang kita jumpai di Bandar Lampung, di lampu merah ataupun di pusat keramaian. Tidak sedikit dari para pengemis pun yang membuat mereka malas mencari pekerjaan lain karena mengemis pekerjaan yang mudah. Pengemis membawa anak yang berkeliranan mempunyai fisik yang sehat dan membawa anak yang masih sehat. Yang menyebabkan anak tersebut dijadikan pengemis oleh orang tua karena faktor ekonomi yang menyebabkan anak tersebut ikut serta mencari nafkah untuk membantu kehidupan keluarga. Dalam hal ini tentang pengemis membawa anak yang selalu ada sepanjang zaman dan dijadikan sebagai profesi perlu dikaji

⁵ Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

dalam implementasi undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Hukum Islam.

2. Alasan Subjektif

- a. Banyak buku-buku referensi yang membahas tentang perlindungan anak dan hukum Islam.
- b. Judul proposal ini sesuai dengan disiplin ilmu yang pelajari yaitu di fakultas syari'ah jurusan hukum tatanegara UIN RadenIntan Lampung.

C. Latar Belakang

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan pemenuhan hak-hak nya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi.⁶

Dalam undang-undang telah di atur pengertian dan tujuan perlindungan anak yang sekiranya sejalan dengan konvesi hak anak dan perlindungan Hak Asasi Manusia yang singkatannya disebut HAM terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Pasal 64 menegaskan : “Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari kegiatan eksploitasi ekonomi dan setiap pekerjaan yang membahayakan dirinya, sehingga dapat mengganggu pendidikan, kesehatan fisik, moral, kehidupan sosial, dan mental spiritualnya”.⁷

⁶ Bambang Waluyo, *viktimologi perlindungan korban dan saksi*, cet. Ke-12 (Jakarta Sinar Grafik, 2012) h. 70.

⁷ Indonesia Legal Center Publishin, *undang-undang RI no. 39 tahun 1999*, (Indonesia Legal Center Publishing, cetakan kelima revisi, mei 2010) h. 19.

Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dimajukan, dilindungi, dipenuhi, dan dijamin oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara.⁸ Setiap anak mempunyai hak : (1) dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. (2) identitas diri dan status kewarganegaraan. (3) untuk beribadah menurut agamanya, berfikir, dan berekspresi sesuai dengan kecerdasan dan usianya. (4) memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. (5) mendapatkan perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi, maupun seksual, penelantaran, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya.⁹

Pada pasal 9 undang-undang nomor 4 tahun 1979 menentukan orang tua adalah yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik rohani, jasmani maupun sosial.¹⁰ Pasal 10 orang tua yang terbukti melalihkan tanggung jawabnya sebagai termaksud dalam pasal 9, sehingga mengakibatkan timbulnya hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat dicabut kuasa asuhnya sebagai orang tua terhadap anaknya. Berkaitan dengan tanggung jawab orang tua terhadap anak, adalah menarik untuk dikemukakan peringatan kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an

⁸ Undang-undang Republik Indonesia no. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat 12. h. 5.

⁹ Penjelasan undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

¹⁰ Menjelaskan pasal 9 undang-undang nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.

dan sabda nabi muhammad SAW, sebagai ditulis oleh Suliardi RS: Allah SWT berfirman surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوهُم مِّنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka”. oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”(Q.S. An-Nisa: 9).¹¹

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, manusia juga membutuhkan uang untuk kelangsungan kehidupannya. Salah satunya cara untuk mendapatkannya yaitu bekerja. Akan tetapi kenyataannya seiring berkembangannya zaman untuk mencari pekerjaan begitu sulit, keterbatasan peluang yang menyebabkan golongan lemah semakin terpuruk dalam kemiskinan. Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari kecintaan terhadap harta sebagai motivasi hajat hidupnya di dunia. Islam sebagai agama mutlak akan segala kebenaran memperoleh manusia untuk mencari dan memperoleh harta benda sebanyak-banyaknya, yaitu dengan cara yang baik dan tidak bertentangan dengan aturan.¹²

Dalam kehidupan masyarakat ekonomi bawah banyak sebagian masyarakat menjadikan pengemis sebagai profesi keseharian dan ironisnya

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:CV.Toha Putra, 1989), h. 154.

¹² Heri Irwansyah, *Pengemis Membawa Bayi Presfektif Hukum Islam dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, Skripsi Thesis,Perbandingan Mazhab dan Hukum,Tanggal 25 April 2018,Pukul 13.00 wib

menggunakan anak sebagai *icon* untuk mencari belas kasihan terhadap orang sekitarnya bahkan ada juga yang memperkerjakan anak di bawah umur untuk meminta-minta.¹³ Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta dimuka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasian orang lain.¹⁴

Perlindungan anak dalam pandangan Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Tujuan perlindungan anak adalah untuk keselamatan dan kesejahteraan anak dalam tumbuh kembang potensinya agar menjadi manusi yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cerdas dan berbudi pekerti mulia. Adapun tujuan dari perlindungan anak menurut pandangan Islam adalah untuk keselamatan dan kesejahteraan anak agar anak dapat mengembangkan potensinya secara aman sesuai dengan tujuan penciptaan manusia.¹⁵ Perlindungan anak dalam perspektif Hukum Islam lebih bersifat komprehensif yang mengatur dan melakukan perlindungan anak sejak dalam kandungan hingga dewasa.¹⁶

Hakikat perlindungan anak dalam Islam adalah penampakan kasih sayang yang diwujudkan dalam pemenuhan hak dasar anak dan perlindungan dari perilaku kekerasan dan diskriminasi. Jika demikian halnya, perlindungan anak dalam Islam berarti menampakkan apa yang dianugerahkan oleh Allah didalam hati kedua orang tua yaitu berupa kasih sayang terhadap anak dengan

¹³ *Ibid*

¹⁴ Anton M. Moeliono dkk, *kamus besar bahasa indonesia*, cet. Ke-12 (Jakarta Pustaka, 1989), h. 74.

¹⁵ Chusniatun, *Perlindungan Anak Perspektif Undang-Undang Negara Republik Indonesia dan Islam*, <http://journals.ums.ac.id>, 16 November 2018 Pukul 21.36 Wib.

¹⁶ Akhmad Farid Mawardi Sufyan, *Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam*, h. 12.

memenuhi semua kebutuhan hak-hak dasar anak sehingga anak dapat hidup, tumbuh dan berkembang secara optimal serta melindungi mereka dari tindak kriminal kekerasan yang mencerminkan perilaku ketidakadilan kepada anak sebagai amanah dari Allah.¹⁷

Namun dalam praktiknya di kota Bandar Lampung masih terdapat beberapa orang yang memilih menjadi pengemis dengan membawa anak sebagai cara untuk mencari uang, dengan alasan susahny mencari pekerjaan, kurangnya ketrampilan atau skil serta tidak adanya modal untuk membuka usaha.

Fenomena orang yang memilih menjadi pengemis di kota Bandar Lampung terdiri dari beberapa kalangan usia, ada anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Dalam kasus ini anak-anak yang terpaksa atau bahkan dipaksa oleh orang tuanya untuk mengemis mengakibatkan anak-anak tersebut kehilangan hak-haknya, seperti hak untuk memperoleh pendidikan, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Dari latar belakang diatas yakni Tinjauan Hukum Islam Tentang Implementasi Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Di Kota Bandar Lampung).

¹⁷ Ibnu Anshori, *Perlindungan Anak Menurut Prespektif Hukum Islam*, h. 13

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan diatas, maka dapat diambil dan dirumuskan beberapa rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Undang-undang No 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana Tinjauan hukum Islam terhadap Implementasi Undang-undang No 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak di Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah Implementasi undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak terhadap pengemis membawa anak di Bandar Lampung
- b. Untuk mengetahui Tinjauan hukum Islam terhadap Implementasi Undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memastikan apakah undang-undang yang dibuat oleh negara tersebut sudah sesuai berjalan baik dan/atau sudah sesuai dengan apa yang di harapkan dilapangan.
- b. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang presfekrif hukum islam yang ada pada saat ini apakah bisa dikaitkan dengan pelaksanaan undang-undang tentang perlindungan anak.

F. Metode Penelitian

Agar kegiatan praktis dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah ini terlaksana dengan objektif, ilmiah serta mencapai hasil yang optimal, maka penulis merumuskan beberapa macam langkah atau metode penelitian yang dipakai dalam karya ilmiah ini adalah metode deskriptif.

1. Sifat dan Jenis Penelitian

a. Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis Penelitian Lapangan (*field Reaserch*), yaitu mengadakan penelitian lapangan dengan cara wawancara atau berdialog dengan objek penelitian.

b. Jenis Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, artinya melukiskan variabel demi variabel, atau satu demi satu secara sistematis fakta tentang Pengemis membawa Anak Tinjauan Hukum Islam Tentang Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Kasus Fenomena Pengemis Membawa Anak di Bandar Lampung)

2. Sample

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling dimana dari data perangkat kerja yang menjadi sampel adalah sumber data.

3. Data dan Sumber Data

- a. Data Primer adalah “Data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kali” Data primer yaitu data yang diperoleh dari

wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam hal ini yakni terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada para pengemis membawa anak yang ada dikawasan Bandar Lampung.

- b. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari literature dan buku-buku serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Alat Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian, menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu obyek yang diteliti, dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan undang-undang tersebut apakah sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat pada saat ini. Dengan hasil observasi ini, dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memetakan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada sejumlah responden.

- b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan salah satu metode pengumpulan data yang diselenggarakan atau dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam hal ini menggunakan jenis interview

bebasterpimpin yang dimaksud agar tidak terjadi kekacuan tapi terserah dengan pedoman yang ditetapkan. Interview ditunjukan Kepada para pengemis yang ada dikawasan bandar lampung pengemis-pengemis yang lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, adalah proses pengumpulan data melalui menghimpun data yang tertulis dan tercetak. Menurut Suaharsimi Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variable majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui instrument penelitian dimaksudkan untuk mengetahui atau menjawab dari pokok-pokok masalah dalam penelitian ini. Analisis data ini digunakan untuk mengolah data yang telah ditemukan peneliti selama melakukan penelitian yang nantinya akan dirumuskan dan dapat mengambil kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan member gambaran mengenai situasi yang terjadi dengan menggunakan analisis kualitatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu bentuk menerangkan hasil penelitian yang bersifat memaparkan sejelas-jelasnya tentang apa yang diperoleh di lapangan, dengan cara peneliti melukiskan, memaparkan dan menyusun suatu keadaan secara sistematis

sesuai dengan teori yang ada untuk menarik kesimpulan dalam upaya pemecahan masalah.

Dalam menganalisis, peneliti mula-mula mengumpulkan data dengan pertanyaan kepada responden, kemudian peneliti menghitung satu-persatu dan mengklasifikasikan kesimpulan pertanyaan itu sehingga diketahui berapa jumlah persentase yang dihasilkan. Setelah itu, peneliti memadukan hasil pertanyaan kepada responden dengan wawancara dengan menggunakan analisa kualitatif dan dibantu dengan menggunakan teori yang bersangkutan dengan permasalahan skripsi ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kedudukan Anak Dalam Islam

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak juga memiliki hak asasi manusia yang diakui oleh masyarakat bangsa-bangsa di dunia. Diakui dalam masa pertumbuhan secara fisik dan mental, anak membutuhkan perawatan, perlindungan yang khusus, serta perlindungan hukum, baik sebelum maupun sesudah lahir.¹⁸

Al-Qur'an sarat sekali dengan muatan kisah anak-anak, khususnya anak-anak saleh keturunan para Nabi. Ada kisah Nabi Ismail kecil dalam surat Asshoffat, kisah Nabi Yusuf kecil dalam surat Yusuf, dan kisah nasihat Luqman untuk anaknya dalam surat Luqman. Semua kisah itu menyiratkan pesan tentang pendidikan dan perlindungan anak. Seorang anak akan menjadi karunia atau nikmat manakala orang tua.¹⁹

Berhasil mendidiknya menjadi orang baik dan berbakti. Namun jika orang tua gagal mendidiknya anak bukan menjadi karunia atau nikmat melainkan menjadi malapetaka bagi orang tuanya. Oleh sebab itu di dalam Al-Qur'an Allah Swt. Pernah menyebutkan anak itu sebagai perhiasan hidup dunia, sebagai penyejuk mata atau permata hati orang tuanya. Bersamaan itu pula

¹⁸ Ermanita Permatasari, *Perlindungan Terhadap Anak Korban Eksploitasi Seksual Dalam Perspektif Yuridis-Normatif Dan Psikologis (Studi Kasus Wilayah Hukum Polres Lampung Timur)*, <http://ejournal.radenintan.ac.id>, 12 Desember 2018 Pukul 10.13 Wib

¹⁹ Muhammad Zaki, *Perlindungan Anak Dalam Prespektif Hukum Islam*, Jurnal (Juli 2014), h. 2

Allah mengingatkan, anak itu sebagai ujian bagi orang tuanya, bahkan terkadang anak itu bisa berbalik menjadi musuh orang tuanya.²⁰

Baligh adalah isim fail dari bulugh, Bulugh berarti sampai. Menurut istilah adalah habisnya masa kecil dan sampainya seseorang pada batas dimana dikenai taklif (al-Mawsu'ah al-Fiqhiyah). Taklif artinya terkena beban untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan Agama.²¹

Berkaitan dengan eksistensi anak, Al-Qur'an menyebutkannya dengan beberapa istilah antara lain:

1. Anak sebagai amanah (titipan)

Anak merupakan titipan harta yang paling berharga yang harus dijaga, dirawat dan dididik agar menjadi penyejuk hati. Dalam persoalan ini, kita harus meneladani sikap Nabi Zakaria AS dan Nabi Ibrahim AS. Kedua Nabi ini senantiasa berdoa kepada Allah Maha Penciptanya. Allah berfirman dalam Surat Al-Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتًا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: *"Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa" (Q.S. Al-Furqan: 74).*²²

Anak merupakan bagian dari amanah Allah, di mana kalangan orangtua tidak dibenarkan melalaikannya, apalagi lari dari memikul amanah besar tersebut. Oleh karena itu, setiap orang tua wajib mengetahui

²⁰ *Ibid*, h. 3

²¹ Nidhon Subkhi, *Kajian Safinah Ke-6; Tanda-Tanda Baligh*, (November 2016). <http://tafaqquh.com/>, 15 November 2018 Pukul 13.55 Wib.

²² Departemen Agama RI, *Op., Cit*, h. 767.

perkara-perkara yang telah Allah wajibkan kepada mereka berkaitan dengan anak-anak. Sehingga dapat menjaga amanah yang berharga itu.

Sikap kasih sayang dan kelembutanlah, sebenarnya, yang memungkinkan anak menjadi dekat yang memudahkan mereka menerima petuah dan didikan orang tuanya. Orang tua yang miskin kasih sayang akan anaknya, menurut Nabi, akan mengundang murka Allah SWT. Aisyah RA berkata, telah datang seorang badui kepada Nabi. Nabi bertanya, "Apakah kamu suka mencium anakmu?" Dijawab, "Tidak." Nabi bersabda, atau aku kuasakan agar Allah mencabut rasa kasih sayang dari hatimu."²³

2. Anak sebagai zuriah (keturunan)

Anak adalah anugerah Allah SWT, tempat kita meneruskan cita-cita dan garis keturunan. Seperti doa Nabi Zakaria AS, Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 38:

هٰذَاكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya: "Di sanalah Zakariya berdoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa"(Q.S. Ali Imran: 38).²⁴

Ketika Nabi Zakaria AS menyaksikan sendiri bahwa Allah SWT telah memberi karunia kepada Maryam berupa buah-buahan musim panas di musim dingin dan buah-buahan musim dingin di musim panas, saat itulah ia berharap sekali ingin memiliki seorang anak. Saat itu ia telah memasuki

²³ AudreyTatia, *Anak Dalam Perspektif Islam*, Blog (Mei2016).
<http://inspirasikaryaku.blogspot.com>. 15 November 2018 Pukul 14.27 Wib

²⁴ Departemen Agama RI, *Op., Cit*, h.106

usia tua, tulang-tulangnya mulai rapuh dan ramutnya telah memutih. Di sisi lain, istrinya telah tua dan bahkan mandul. Meski demikian, setelah kejadian yang dialami Maryam, ia memiliki keinginan kuat untuk memiliki seorang anak dengan berdoa kepada Allah SWT, “Ya Rabbku, berilah aku dari sisi Engkau Dzurriyah Thayyibah.”²⁵

Bagi orang tua, tentu ia menyadari betul bahwa anak merupakan karunia dan nikmat yang diberikan Allah kepada pasangan suami istri. Karena salah satu tujuan dari pernikahan adalah sebagai wasilah untuk mendapatkan keturunan. Sehingga, kehadiran seorang anak di tengah-tengah keluarga menjadi nikmat tersendiri bagi orang tua. Kehadirannya senantiasa ditunggu-tunggu. Hari demi hari, bulan demi bulan, orang tua akan senantiasa mengikuti perkembangan si janin dan setelah lahir, anak seolah-olah menjadi perhiasan dunia bagi orang tuanya.

3. Anak sebagai fitnah (ujian)

Secara lughah makna fitnah yaitu “fatana al-ma’din” artinya logam itu dibakar untuk mengetahui kualitasnya, “fatana fulaan’an sya’i” (pakai huruf ta bukan tho) artinya melalaikan atau memalingkan dari sesuatu, atau “fatanahul maal dan fatanathul mar’ah” artinya tergoda dengan harta dan wanita. Jadi sesuai dengan ungkapan di atas, fitnah menurut para ahli bahasa bermakna ujian atau cobaan dalam berbagai macam bentuknya. Ada ujian yang buruk seperti siksaan, kesusahan, penderitaan, penyakit dan lain sebagainya. Ada juga ujian berupa kesenangan dunia, kekuasaan,

²⁵ Audrey Tatia, *Anak Dalam Prespektif Islam*, Blog (Mei 2016).
<http://inspirasiaryaku.blogspot.com>. 15 November 2018 Pukul 14.51 Wib

kekayaan, wanita (istri) dan keturunan (anak).²⁶ Allah berfirman dalam

Surat At-Taghabun ayat 14:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعْفُوا
وَتَصْفَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”(Q.S. At-Taghabun: 14).²⁷

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa terkadang ada istri atau anak dapat menjerumuskan suami atau bapaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dianjurkan agama. Contoh lima golongan anak istri yang bisa menjadi musuh: (1) berbuat baik namun dihalang-halangi oleh anak dan istri mereka. (2) Anak istri yang tidak memerintahkan kepada ketaatan kepada Allah dan tidak melarang perbuatan maksiat kepadaNya. (3) Anak-anak yang memutuskan hubungan kekerabatan. (4) Anak istri yang menyelisihi perintah agama. (5) Anak istri yang mendorongmu untuk mengejar dunia dan bermegah-megahan.

Oleh sebab itu, kedua orang tua harus bangkit melaksanakan kewajiannya terhadap anak, berupa perhatian, pengawasan, dan pendidikan yang baik agar kelak menjadi generasi yang baik memberi manfaat bagi orang tua dan kaum muslimin yang lain.²⁸

4. Anak sebagai Zinah (perhiasan)

²⁶ Ibid

²⁷ Departemen Agama RI, *Op.*, Cit, h.1245

²⁸ Audrey Tatia, *Anak Dalam Prespektif Islam*, Blog (Mei 2016).
<http://inspirasiaryaku.blogspot.com>. 15 November 2018 Pukul 14.51 Wib.

Allah Swt menjadikan segala sesuatu yang ada di permukaan bumi sebagai perhiasan bagi kehidupan, termasuk di dalamnya adalah harta dan anak-anak. Allah Swt berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَ اللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: *"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)"* (Q.S. Ali Imran: 14)²⁹

Anak merupakan karunia dan hibah dari Allah SWT sebagai penyejuk pandangan mata, kebanggaan orangtua dan sekaligus perhiasan dunia serta belahan jiwa yang berjalan di muka bumi. Perhiasan yang dimaksud adalah bahwa orangtua merasa sangat bangga dan senang atas berbagai prestasi yang diperoleh anak-anaknya sehingga diapun akan terbawa baik di depan masyarakat. Anak juga bisa menjadi nikmat yang mendatangkan kebahagiaan bagi orang tuanya. Yakni anak yang bisa mendatangkan manfaat bagi orang tuanya baik di dunia maupun di akhirat.

Seorang yang bijak, jika sudah mengetahui bahwa anak merupakan perhiasan, tentu ia akan menjaga perhiasan tersebut dengan sebaik-baiknya. Yakni dengan membekali pendidikan yang baik. Orang tua adalah sebaik-baiknya pendidik bagi anak. Cukupilah sebagai tanda jasa dan pujian bagi pendidik bahwa seorang hamba akan meraih pahala yang

²⁹ Departemen Agama RI, *Op., Cit*, h.99

besar setelah wafatnya dan masa umurnya telah habis dn habis masa hidupnya.³⁰

B. Hak-Hak Anak Dalam Islam

Seorang anak sejatinya juga memiliki hak dan hal ini sudah tertulis jelas di dalam Al – Qur'an. Sejatinya anak adalah perhiasan dunia. Seperti yang tertulis di firman Allah Swt dalam Surat Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”* (Q.S. Al-Kahfi: 46).³¹

Mengenai penjelasan hak-hak anak sebagai berikut :

1. Hak Mendapatkan Perlindungan

Hak anak yang paling utama dalam Islam adalah hak perlindungan. Perlindungan disini terutama dari segala situasi dan kondisi yang tidak menguntungkan, yang dapat membuat anak menjadi terlantar atau membuatnya menjadi manusia yang dimurkai Allah. Islam mengajarkan agar upaya perlindungan dan pengasuhan anak dilakukan jauh sebelum kelahirannya kemuka bumi. Ini dimulai dengan memberi tuntunan kepada manusi dalam memilih pasangan hidup, laki-laki dan perempuan dianjurkan untuk memilih pasangan hidup dari orang-orang yang baik; berakhlak mulia dan beramal saleh. Jauh sebelum menikah, dianjurkan

³⁰ Audrey Tatia, *Anak Dalam Prespektif Islam*, Blog (Mei 2016). <http://inspirasiaryaku.blogspot.com>. 15 November 2018 Pukul 15.00 Wib

³¹ Departemen Agama RI, *Op., Cit*, h.606

banyak berdoa :³² Seperti yang terdapat dalam surat Ali Imran ayat 38 yaitu sebagai berikut:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya: “Di sanalah Zakariya berdoa kepada Tuhannya seraya berkata: “Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa” Q.S. Ali Imran: 38).³³

Anak sholeh dan shalehah merupakan predikat yang pasti dinanti-nanti oleh para orang tua yang menginginkan amalan tidak terputus walau jiwa sudah berpisah dari raga, karena doa anak sholeh dapat menolong orang tua yang sudah meninggal.

Upaya perlindungan lainnya adalah mendaftarkan atau mencatatkan kelahiran sang anak ke instansi pemerintah terkait agar memiliki akta kelahiran yang sangat diperlukan kelak ketika sang anak beranjak dewasa.³⁴

2. Hak untuk hidup dan tumbuh berkembang

Hak yang paling mendasar bagi manusia adalah hak untuk hidup. Inilah sebabnya mengapa seseorang tidak boleh membunuh orang lain.³⁵ Satu Pembunuhan terhadap seorang manusia sama dengan menyakiti seluruh manusia. Oleh karena itu terlarang bagi setiap manusia

³² Musdah Mulia, *Hak-Hak Anak Dalam Islam*, Jurnal, 20 Oktober 2018 Pukul 14.45 Wib. h.1

³³ Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, h.106

³⁴ Musdah Mulia, *Op., Cit.*, h.2

³⁵ Sholahuddin Hamid, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Amisco, h.

dalam keadaan bagaimanapun juga untuk mencabut nyawa seseorang. Apabila seseorang membunuh seorang manusia, maka seolah-olah ia telah membunuh seluruh umat manusia, Allah berfirman dalam Surat Al-Maidah ayat 32:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Artinya: "Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi." (Q.S. Al-Maidah: 32).³⁶

Berkaitan dengan pembunuhan anak, secara lebih tegas Allah telah melarangnya dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 31:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةً إِمَّا يَصُدُّوا عَنْ رِزْقِكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطَاً كَبِيرًا

Artinya: "Dan jangan kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rizki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar". (Q.S. Al-Isra': 31).³⁷

Kedua ayat di atas menyiratkan makna bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tanpa kecuali anak hasil perkawinan tidak sah, perkawinan difasakh atau lainnya. Artinya agama Islam sudah lebih dahulu

³⁶ Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, h. 223

³⁷ *Ibid*, h.576

menjunjung tinggi hak yang paling mendasar ini sebelum Barat merumuskan Hak Asasi Manusia (HAM).

3. Hak mendapat kejelasan nasab

Sejak dilahirkan anak berhak untuk mendapatkan kejelasan asal usul keturunannya atau nasabnya. Kejelasan nasab ini berguna untuk menentukan status anak agar mendapatkan hak-hak dari orang tuanya. Selain itu secara psikologis anak akan merasa tenang jika jelas nasabnya sehingga dapat berinteraksi dan diterima di lingkungannya dengan perlakuan yang wajar.³⁸ Betapa pentingnya kejelasan nasab ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 5:

أَدْعُوهُمْ لِأَبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggilah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (Q.S. Al-Ahzab: 5).³⁹

Jika merinci pada hak-hak anak yang diperolehnya dari orangtua atau otoritas lain yang menggantikan orang tua, misalnya hak anak untuk mendapatkan nama dan keturunan nasab maka itu ada dalam pemeliharaan atas nasab dan kehormatan.

4. Hak mendapatkan nafkah dan kesejahteraan

³⁸ Dalam Islam, Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Hak Anak, (April 2018), <https://dalamIslam.com>, 15 November 2018 Pukul 16.00 Wib.

³⁹ Departemen Agama RI, *Op., Cit.*, h.890

Nafkah berarti belanja, kebutuhan pokok maksudnya ialah kebutuhan pokok yang di perlukan oleh orang-rang yang membutuhkan. Sebagian ahli fiqih berpendapat bahwa yang termasuk dalam kebutuhan-kebutuhan pokok itu, ialah pangan, sandang dan tempat tinggal; sedangkan ahli fiqh yang lain berpendapat bahwa kebutuhan pokok itu hanyalah pangan saja.⁴⁰

Para ahli fiqh umumnya, membagi orang-orang yang berhak menerima nafkah dari seseorang itu dalam 4 macam, yaitu: Pertama, *Nafkah Usubul*, yaitu bapak, kakek, terus keatas; Kedua, *Nafkah Furu'*, yaitu anak, cucu terus kebawah; Ketiga, *Nafkah Kerabat*, yaitu adik, kakak, terus menyamping; Keempat *Nafkah Istri*.⁴¹

Dari pembagian macam orang yang berhak menerima nafkah itu, salah satunya adalah anak (*Nafkah Furu*). Orang tua yang mampu berkewajiban memberi nafkah kepada anak-anaknya sampai sang anak mempunyai kemampuan untuk menafkahi dirinya sendiri. Artinya, anak yang belum mampu berhak mendapatkan nafkah dari orang tuanya yang mampu.⁴²

Adapun dasar yang dijadikan perintah memberi nafkah in, Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ
وَلَدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدَةٍ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا
عَنْ تَرْضَاهُ مَتَّحَيْنِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا

⁴⁰ HM. Budiyo, *Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Islam*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 17 November 2018 Pukul 14.00 Wib.

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

أُولَدُكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”(Q.S. Al-Baqarah: 233).⁴³

Seorang ibu wajib menyusui anaknya dan sang ayah wajib menafkahi pada keduanya. Ayah memberi nafkah kepada ibu secara lahir ialah guna ibu membeli makanan yang nantinya menjadi darah dan menjadi sari susu ibu yang nantinya menjadi makanan dan kebutuhan primer sang bayi.

5. Hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran

Firman Allah dalam surah QS At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(Q.S. At-Tahrim: 6).⁴⁴

Anak pertama kali mendapatkan hak pendidikannya di keluarga, sebelum ia mendapatkan pendidikan di sekolah. Mendidik anak adalah tanggung jawab bersama antara ibu dan ayah, sehingga diperlukan

⁴³ Departemen Agama RI, *Op.*, Cit, h.72

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Op.*, Cit,h.1254

pasangan yang seaqidah, dan sepemahaman dalam pendidikan anak. Jika tidak demikian tentunya sulit mencapai tujuan pendidikan anak dalam keluarga.

Anak pertama kali mendapatkan pengajaran nilai-nilai tauhid dari kedua orang tuanya, demikian juga mengenai ajaran-ajaran Islam yang lain. Anak mendapatkan pendidikan yang lebih banyak berupa contoh (teladan) dari kedua orang tuanya, di samping pendidikan dalam bentuk lisan, pembiasaan dan pemberian sanksi.⁴⁵

C. Perlindungan Anak Dalam Islam

Perlindungan anak dalam pandangan Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Tujuan perlindungan anak adalah untuk keselamatan dan kesejahteraan anak dalam tumbuh kembang potensinya agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cerdas dan berbudi pekerti mulia. Adapun tujuan dari perlindungan anak menurut pandangan Islam adalah untuk keselamatan dan kesejahteraan anak agar anak dapat mengembangkan potensinya secara aman sesuai dengan tujuan penciptaan manusia.⁴⁶ Perlindungan anak dalam perspektif Hukum Islam lebih bersifat komprehensif yang mengatur dan melakukan perlindungan anak sejak dalam kandungan hingga dewasa.⁴⁷

Hakikat perlindungan anak dalam Islam adalah penampakan kasih sayang yang diwujudkan dalam pemenuhan hak dasar anak dan perlindungan dari

⁴⁵ HM. Budiyanto, *Hak-hak Anak Dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta, 2011), h. 6

⁴⁶ Chusniatun, *Perlindungan Anak Perspektif Undang-Undang Negara Republik Indonesia dan Islam*, <http://journals.ums.ac.id>, 16 November 2018 Pukul 21.36 Wib.

⁴⁷ Akhmad Farid Mawardi Sufyan, *Perlindungan Anak Dalam Prespektif Hukum Islam*, h.12

perilaku kekerasan dan diskriminasi. Jika demikian halnya, perlindungan anak dalam Islam berarti menampakkan apa yang dianugerahkan oleh Allah didalam hati kedua orang tua yaitu berupa kasih sayang terhadap anak dengan memenuhi semua kebutuhan hak-hak dasar anak sehingga anak dapat hidup, tumbuh dan berkembang secara optimal serta melindungi mereka dari tindak kriminal kekerasan yang mencerminkan perilaku ketidakadilan kepada anak sebagai amanah dari Allah.⁴⁸

Penampakan kasih sayang dan pemenuhan hak dasar anak dapat tercapai apabila anak dalam keadaan normal. Namun ketika anak berada dalam situasi yang tidak normal, misalnya menjadi anak yatim, anak terlantar karena kemiskinan, bencana alam, krisis politik dan ekonomi, menjadi korban kekerasan dan sebagainya, maka anak membutuhkan perlindungan dan penanganan. Itulah yang disebut hak perlindungan khusus bagi anak.⁴⁹

Islam sebagai agama yang mempunyai ajaran yang komprehensif, memberikan perhatian yang besar terhadap kehidupan, bahkan ketika manusia masih berbentuk janin. Meskipun manusia masih berada dalam kandungan, Islam memberikan hak-hak yang wajib dipenuhi oleh orang tuanya.

Dalam hal ini, sebagaimana lazimnya setiap ada hak bersamaan dengan adanya kewajiban, adanya hak-hak anak tersebut bersamaan dengan adanya kewajiban. Hak-hak anak merupakan kewajiban bagi orang tuanya, dan sebaliknya kewajiban anak merupakan hak-hak yang semestinya diperoleh orang tuanya. Dalam berbagai literatur hukum Islam

⁴⁸ Ibnu Anshori, *Perlindungan Anak Menurut Prespektif Hukum Islam*, h.13

⁴⁹ *Ibid*, h.16

(*fiqh*) klasik, tidak ditemukan satu istilah khusus untuk pengertian perlindungan anak.⁵⁰

D. Hak dan Kewajiban Anak menurut Undang-undang No 35 Tahun 2014

1. Hak Anak

Hak Anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁵¹

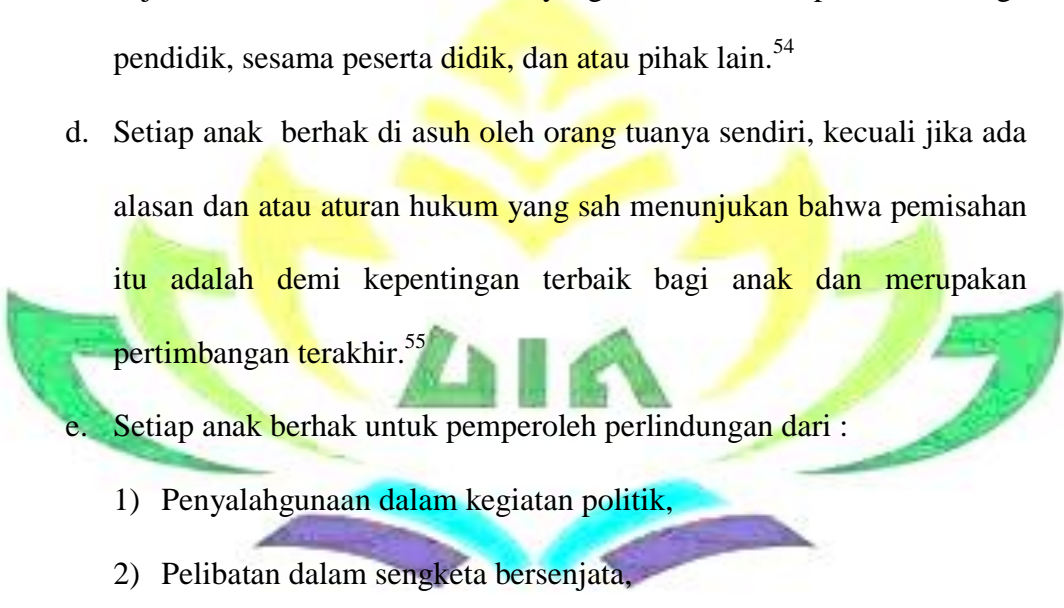
Negara menjunjung tinggi hak asasi manusia, termasuk di dalamnya hak asasi anak yang ditandai dengan adanya jaminan perlindungan dan pemenuhan Hak Anak dalam undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan baik yang bersifat nasional maupun yang bersifat internasional. Jaminan ini dikuatkan melalui ratifikasi konvensi internasional tentang Hak Anak, yaitu pengesahan Konvensi Hak Anak melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on The Rights of The Child* (Konvensi tentang Hak-Hak Anak).⁵²

Dari ketentuan beberapa Pasal undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, maka paling tidak ada beberapa jumlah hak anak sebagai berikut :

⁵⁰ Hani Sholiha, *Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Januari 2018). <http://Al-afkar.com>, 10 Oktober 2018 Pukul 11.05 Wib.

⁵¹ Pasal 1 Ayat 12 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

⁵² Sinar Grafik, *undang-undang no 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak*, h. 43

- 
- a. Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orang tua atau wali.⁵³
- b. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakat.
- c. Setiap anak berhak dapat perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, sesama peserta didik, dan atau pihak lain.⁵⁴
- d. Setiap anak berhak di asuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir.⁵⁵
- e. Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari :
- 1) Penyalahgunaan dalam kegiatan politik,
 - 2) Pelibatan dalam sengketa bersenjata,
 - 3) Pelibatan dalam kerusuhan sosial,
 - 4) Pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan
 - 5) Pelibatan dalam peperangan dan,
 - 6) Kejahatan sosial.⁵⁶

⁵³ Pasal 6 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

⁵⁴ Pasal 9 Ayat 1 dan 1A .

⁵⁵ Pasal 14 Ayat 1.

⁵⁶ Pasal 15.

Penjelasan dari pasal 64 undang-undang Hak Asasi Manusia, Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari kegiatan eksploitasi ekonomi dan setiap pekerjaan yang membahayakan dirinya, sehingga dapat mengganggu pendidikan, kesehatan fisik, moral, kehidupan sosial, dan mental spiritual.⁵⁷

2. Kewajiban Anak

Kewajiban anak di Pasal 19 menentukan, setiap Anak berkewajiban untuk :

- a. Menghormati orang tua, wali, dan guru;
- b. Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman;
- c. Mencintai tanah air, bangsa, dan negara;
- d. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya; dan
- e. Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.⁵⁸

E. Perlindungan Anak menurut Undang-undang No 35 Tahun 2014

Anak adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia Undang-Undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Anak. Dari sisi kehidupan bangsa dan bernegara, Anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup,

⁵⁷ Undang-undang RI Nomor 39 Tahun 1999 *Tentang Hak Asasi Manusia*, h. 19.

⁵⁸ Mohammad Taufik Makarao, *Hukum Perlindungan Anak Dan Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, h.107

tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindakan kekerasan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.⁵⁹

Menurut kamus Bahasa Indonesia mengenai pengertian Anak adalah keturunan yang dilahirkan dan manusi yang belum dewasa atau mesih kecil.⁶⁰ Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan,serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁶¹

Penyelenggaraan perlindungan anak berdasarkan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta prinsip-prinsip Konvensi Hak-Hak Anak meliputi :

1. Nondiskriminasi;
2. Kepentingan yang terbaik bagi anak;
3. Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan; dan
4. Penghargaan terhadap pendapat anak.⁶²

Perlindungan Anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas berakhlak mulia, dan sejahtera.⁶³

⁵⁹ Sinar Grafik, *undang-undang no 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak*. h .98

⁶⁰ Kamisa, *kamus lengkap bahasa indonesia*, Kartika. h. 36

⁶¹ Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

⁶² Pasal 2 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

⁶³ Pasal 3.

Perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas berakhlak mulia, dan sejahtera.⁶⁴ Anak wajib dilindungi agar mereka tidak menjadi korban tindakan siapa saja (kelompok ataupun individu, organisasi, swasta ataupun pemerintah) baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁶⁵

Pada hakikatnya anak tidak dapat melindungi diri sendiri dari berbagai macam tindakan yang menimbulkan kerugian mental, fisik, sosial dalam berbagai bidang kehidupan dan penghidupan, anak harus dibantu orang lain dalam melindungi dirinya, mengingat situasi dan kondisinya. Anak perlu mendapatkan perlindungan agar tidak mengalami kerugian, baik mental, fisik maupun sosial.⁶⁶ Perlindungan khusus adalah suatu bentuk perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya.⁶⁷

Sejalan dengan perlindungan khusus anak, berdasarkan Undang-Undang Hak Asasi Manusia dan Undang-Undang perlindungan anak menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan khusus dari

⁶⁴ Mohammad Taufik Makarao., *hukum perlindungan anak dan penghapusan kekerasan dalam rumah tangga*, h.108

⁶⁵ Laurensius Arliman S, *jurnal pelaksanaan perlindungan anak tereksplotasi secara ekonomi*, h. 40

⁶⁶ *Ibid*, h. 40.

⁶⁷ Pasal 1 Ayat 15 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

kegiatan eksploitasi ekonomi dan setiap pekerjaan yang membahayakan dirinya, sehingga dapat mengganggu pendidikan, kesehatan, fisik, moral, kehidupan sosial dan mental spiritualnya. Eksploitasi ekonomi maupun seksual ini misalnya tindakan atas perbuatan memperlalat, memanfaatkan atau memeras anak untuk memperoleh keuntungan pribadi, keluarga atau golongan.⁶⁸

Pemerintah dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan tanggung jawab untuk memberi perlindungan khusus kepada anak dalam situasi darurat, anak yang berhadapan dengan hukum, anak dari kelompok minoritas dan terisolasi, anak tereksplorasi secara ekonomi dan atau seksual, anak yang di perdagangan, anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, anak korban penculikan, penjualan dan perdagangan, anak korban kekerasan baik fisik dan atau mental, anak yang menyandang cacat, dan anak korban perlakuan salah dan penelantaran.⁶⁹

Perlindungan anak khusus bagi anak yang dieksplorasi secara ekonomi dan atau seksual merupakan kewajiban dan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Perlindungan khusus bagi anak yang dieksplorasi dilakukan melalui, Penyebar luasan dan atau sosialisasi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perlindungan anak yang berkaitan dengan perlindungan anak yang dieksplorasi secara ekonomi dan atau seksual, Pemantauan, pelaporan, dan pemberian sanksi dan, Pelibatan berbagai instansi

⁶⁸Laurensius Arliman S, *Op., Cit*, h. 103

⁶⁹Pasal 59 Undang-Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

pemerintah, perusahaan, serikat pekerja, lembaga swadaya, masyarakat dalam penghapusan eksploitasi terhadap anak secara ekonomi dan atau seksual, dan Setiap orang dilarang menepatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan eksploitasi terhadap anak.⁷⁰

1. Penyelenggaraan Perlindungan Anak

a. Agama

Agama merupakan sebuah kepercayaan yang dianut oleh seseorang. pengertian agama adalah sebuah ajaran atau sistem yang mengatur tata cara peribadatan kepada Tuhan dan hubungan antar manusia. Dalam ajaran sebuah agama, setiap penganutnya diajari agar saling hidup rukun dengan sesama manusia.⁷¹

Setiap Anak mendapatkan Perlindungan untuk beribadah menurut agamanya. Sementara sebelum anak dapat menentukan pilihannya, agama yang di peluknya anak mengikuti agama orang tuanya.⁷² Anak dapat menentukan agama dan pilihannya apabila anak tersebut telah berakal dan bertanggung jawab, serta memenuhi syarat dan tata cara sesuai dengan ketentuan agama yang dipilihnya, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁷³

Negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, orang tua, wali, dan lembaga sosial menjamin perlindungan anak dalam memeluk

⁷⁰ Pasal 66 Ayat 1-3

⁷¹ Achmad Yusron Arif, *Pengertian Agama Secara Umum dan Kehidupan Beragama di Indonesia*, <http://rocketmanajemen.com> (Juni 2018), 21 November 2018 Pukul 15.49 Wib.

⁷² Pasal 42 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

⁷³ Pasal 42

agamanya. Perlindungan Anak dalam memeluk agamanya, meliputi pembinaan, pembimbingan, dan pengalaman ajaran agama bagi anak.⁷⁴

b. Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi dimana tubuh dan jiwa dalam keadaan sehat. Kesehatan sendiri terdiri kata sehat yang berarti tubuh atau jiwa tidak dalam keadaan sakit atau mengalami gangguan. Kesehatan menjadi hal yang penting dalam hidup manusia. Jika kita selalu menjaga kesehatan, hidup juga lebih baik dan bisa berumur panjang. Sayangnya banyak orang yang tidak bisa menjaga kesehatannya dengan baik. Pola hidup tidak sehat membuat tubuh lebih rentan terkena penyakit.⁷⁵

Pemerintah wajib menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak agar setiap anak memperoleh derajat kesehatan yang optimal sejak dalam kandungan. Penyediaan fasilitas dan pelaksanaan upaya kesehatan secara komprehensif didukung oleh peran serta masyarakat. Upaya kesehatan yang komprehensif meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, baik untuk pelayanan kesehatan dasar maupun rujukan.⁷⁶ Orang tua dan keluarga bertanggung jawab menjaga kesehatan anak dan merawat anak sejak dalam kandungan. Dalam hal orang tua dan keluarga yang tidak mampu melaksanakan tanggung jawab

⁷⁴ Pasal 43 Ayat 1 dan 2

⁷⁵ Achmad Yusron Arif, *Pengertian Kesehatan dan Jenisnya*, <http://rocketmanajemen.com> (Juni 2018), 27 November 2018 Pukul 11.09 Wib

⁷⁶ Pasal 44 Ayat 1-3 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

sebagaimana dimaksud dalam ayat, maka pemerintah wajib memenuhi. Kewajiban pelaksanaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁷⁷

Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib mengusahakan, agar anak yang lahir terhindar dari penyakit yang mengancam kelangsungan hidup dan atau menimbulkan kecacatan.⁷⁸ Penyakit yang mengancam kelangsungan hidup dan menimbulkan kecacatan, misalnya HIV/AIDS, TBC, kusta, polio.

Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib melindungi anak dari upaya transplantasi organ tubuhnya untuk pihak lain. Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib melindungi anak dari perbuatan :

- 1) Pengambilan organ tubuh anak dan atau jaringan tubuh anak tanpa memperhatikan kesehatan anak;
- 2) Jual beli organ dan atau jaringan tubuh anak ;
- 3) Penelitian kesehatan yang menggunakan anak sebagai objek penelitian tanpa seizin orang tua dan tidak mengutamakan kepentingan yang terbaik bagi anak.⁷⁹

c. Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantoro sebagai Bapak Pendidikan Indonesia, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk menuntun setiap anak menjadi manusia yang tumbuh dan berkembang baik sebagai

⁷⁷ Pasal 45 Ayat 1-3.

⁷⁸ Pasal 46.

⁷⁹ Pasal 47.

individu maupun sebagai anggota masyarakat agar tercapai kebahagiaan.⁸⁰ Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak. Dan negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.⁸¹

Pendidikan sebagaimana sikap dan kemampuan diarahkan pada :

- 1) Pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal.
- 2) Pengembangan penghormatan atas hak asasi manusia dan kebebasan asasi
- 3) Pengembangan rasa hormat terhadap orang tua, identitas budaya, bahasa dan nilai-nilainya sendiri, nilai-nilai nasional di mana anak bertempat tinggal, dari mana anak berasal, dan peradaban-peradaban yang berbeda-beda dari peradaban sendiri.
- 4) Persiapan anak untuk kehidupan yang bertanggung jawab.
- 5) Pengembangan rasa hormat dan cinta terhadap lingkungan hidup.⁸²

d. Sosial

Menurut kamus besar bahasa indonesia, sosial adalah sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat.⁸³ Pemerintah wajib menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan anak telantar, baik

⁸⁰ Achmad Yusron Arif, *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli Pendidikan*, <http://rocketmanajemen.com> (Juni 2018), 27 November 2018 Pukul 11.27 Wib

⁸¹ Pasal 48 dan 49 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

⁸² Pasal 50.

⁸³ Kamisa, *Op., Cit*, h.500.

dalam lembaga maupun diluar lembaga. Penyelenggaraan pemeliharaan dapat dilakukan oleh lembaga masyarakat. Untuk menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan anak telantar lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat dapat mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait. Dalam hal penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan pengawasannya dilakukan oleh menteri sosial.⁸⁴

Penjelasan tentang frasa dalam lembaga adalah melalui sistem panti pemerintah dan panti swasta, sedangkan frasa diluar lembaga adalah sistem asuhan keluarga/perseorangan.⁸⁵ Pemerintah dalam penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan wajib mengupayakan dan membantu anak, agar anak dapat:

- 1) Berpartisipasi;
- 2) Bebas menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya;
- 3) Bebas menerima informasi lisan atau tertulis sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak;
- 4) Bebas berserikat dan berkumpul
- 5) Bebas beristirahat, bermain, berekreasi, berkreasi, dan berkarya seni budaya,

⁸⁴ Pasal 55 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

⁸⁵ Mohammad Taufik Makarao, *Op. Cit*, h.146

- 6) Memperoleh sarana bermain yang ,memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan.⁸⁶

Upaya dikembangkan dan disesuaikan dengan usia, tingkat kemampuan anak, dan lingkungannya agar tidak menghambat dan mengganggu perkembangan anak. Dalam hal anak terlantar karena suatu sebab orang tuanya melalaikan kewajibannya, maka lembaga, keluarga, atau pejabat yang berwenang yang berwenang dapat mengajukan permohonan ke pengadilan untuk menetapkan anak sebagai anak telantar.⁸⁷

d. Peran Masyarakat Terhadap Perlindungan Anak

Masyarakat berperan serta dalam Perlindungan Anak, baik secara perseorangan maupun kelompok. Peran masyarakat dilakukan oleh orang perseorangan, lembaga perlindungan anak, lembaga kesejahteraan sosial, organisasi kemasyarakatan, lembaga pendidikan, media masa, dan dunia usaha. Peran masyarakat dalam penyelenggaraan Perlindungan Anak dilakukan dengan cara :

- 1) Memberikan informasi melalui sosialisasi dan endukasi mengenai Hak Anak dan peraturan Perundang-undangan Perlindungan Anak
- 2) Memberikan masukan dalam perumusan kebijakan yang terkait Perlindungan Anak.
- 3) Melaporkan kepada pihak berwenang jika terjadi pelanggaran Hak Anak.

⁸⁶ Pasal 56 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

⁸⁷ Pasal 56 Ayat 2 dan Pasal 57

- 4) Berperan aktif dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial bagi Anak.
- 5) Melakukan pemantauan, pengawasan dan ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Perlindungan Anak.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana serta menciptakan suasana kondusif untuk tumbuh kembang Anak.
- 7) Berperan aktif dengan menghilangkan pelabelan negatif terhadap Anak korban.
- 8) Memberikan ruang kepada anak untuk dapat berpartisipasi dan menyampaikan pendapat.⁸⁸

Peran organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan dilakukan dengan cara mengambil langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk membantu penyelenggaraan Perlindungan Anak. Peran media massa dilakukan melalui penyebaran informasi dan materi edukasi yang bermanfaat dari aspek sosial, budaya, pendidikan, agama, dan kesehatan Anak dengan memperhatikan kepentingan terbaik bagi Anak. Peran dunia usaha dilakukan melalui :

- 1) Kebijakan perusahaan yang berperspektif Anak
- 2) Produk yang ditunjukan untuk Anak harus aman bagi Anak
- 3) Berkontribusi dalam pemenuhan Hak Anak melalui tanggung jawab sosial perusahaan.⁸⁹

⁸⁸ Pasal 72 Ayat 1-3.

e. Ketentuan Pidana

Dalam hal mengenai ketentuan pidana, terdapat beberapa larangan yaitu:

- 1) Memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau Memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.⁹⁰
- 2) Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan eksploitasi secara ekonomi dan atau seksual terhadap anak.⁹¹
- 3) Setiap orang yang melanggar ketentuan dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).⁹²
- 4) Setiap Orang yang melanggar ketentuan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).⁹³

⁸⁹ Pasal 72 Ayat 4-6.

⁹⁰ Pasal 76A.

⁹¹ Pasal 76B.

⁹² Pasal 77.

⁹³ Pasal 88.

BAB III DATA LAPANGAN

A. Data Tentang Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat

a. Zaman Pra Kemerdekaan Indonesia

Wilayah Kota Bandar Lampung pada zaman kolonial Hindia Belanda termasuk wilayah Onder Afdeling Telokbetong yang dibentuk berdasarkan Staatsbalat 1912 Nomor : 462 yang terdiri dari Ibukota Telokbetong sendiri dan daerah-daerah disekitarnya. Sebelum tahun 1912, Ibukota Telokbetong ini meliputi juga Tanjungkarang yang terletak sekitar 5 km di sebelah utara Kota Telokbetong (Encyclopedie Van Nederland Indie, D.C.STIBBE bagian IV).

Ibukota Onder Afdeling Telokbetong adalah Tanjung Karang, sementara Kota Telokbetong sendiri berkedudukan sebagai Ibukota Keresidenan Lampung. Kedua kota tersebut tidak termasuk ke dalam Marga Verband, melainkan berdiri sendiri dan dikepalai oleh seorang Asisten Demang yang tunduk kepada Hoof Van Plaatsleyk Bestuur selaku Kepala Onder Afdeling Telokbetong.

Pada zaman pendudukan Jepang, kota Tanjungkarang-Telokbetong dijadikan Si (Kota) dibawah pimpinan

seorang Sicho(bangsa Jepang) dan dibantu oleh seorang Fuku Sicho (bangsa Indonesia).⁹⁴

b. Zaman Pasca Kemerdekaan Indonesia

Sejak zaman Kemerdekaan Republik Indonesia, Kota Tanjungkarang dan Kota Telukbetong menjadi bagian dari Kabupaten Lampung Selatan hingga diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1948 yang memisahkan kedua kota tersebut dari Kabupaten Lampung Selatan dan mulai diperkenalkan dengan istilah penyebutan Kota Tanjungkarang-Telukbetung.

Pada perkembangannya selanjutnya, status Kota Tanjungkarang dan Kota Telukbetong terus berubah dan mengalami beberapa kali perluasan hingga pada tahun 1965 setelah Keresidenan Lampung dinaikkan statusnya menjadi Provinsi Lampung (berdasarkan Undang-Undang Nomor : 18 tahun 1965), Kota Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung dan sekaligus menjadi ibukota Provinsi Lampung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Lembaran Negara tahun 1983 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3254). Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 tahun 1998 tentang perubahan tata naskah dinas di

⁹⁴Pemerintah Kota Bandar Lampung,<https://bandarlampungkota.go.id>, 27 November 2018 Pukul 12.17 Wib

lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se-Indonesia yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Walikota Bandar Lampung nomor 17 tahun 1999 terjadi perubahan penyebutan nama dari “Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung” menjadi “Pemerintah Kota Bandar Lampung” dan tetap dipergunakan hingga saat ini.⁹⁵

c. Hari Jadi Kota Bandar Lampung

Hari jadi kota Bandar Lampung ditetapkan berdasarkan sumber sejarah yang berhasil dikumpulkan, terdapat catatan bahwa berdasarkan laporan dari Residen Banten William Craft kepada Gubernur Jenderal Cornelis yang didasarkan pada keterangan Pangeran Aria Dipati Ningrat (Duta Kesultanan) yang disampaikan kepadanya tanggal 17 Juni 1682 antara lain berisikan: “Lampong Telokbetong di tepi laut adalah tempat kedudukan seorang Dipati Temenggung Nata Negara yang membawahi 3.000 orang” (Deghregistor yang dibuat dan dipelihara oleh pimpinan VOC halaman 777 dst.), dan hasil simposium Hari Jadi Kota Tanjungkarang-Telukbetung pada tanggal 18 November 1982 serta Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1983 tanggal 26 Februari 1983 ditetapkan bahwa hari Jadi Kota Bandar Lampung adalah tanggal 17 Juni 1682.⁹⁶

⁹⁵*Ibid*

⁹⁶*Ibid*

d. Para Wali Kota Bandar Lampung

Sampai saat ini, tercatat sudah 10 orang putra terbaik Lampung menjadi Pemimpin di Kota Bandar Lampung, sebagaimana tabel berikut ini :⁹⁷

Tabel 1
Daftar Nama Wali Kota Bandar Lampung

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Sumarsono	1956-1957
2	H.Zainal Abidin Pagar Alam	1957-1963
3	Alimudin Umar	1963-1969
4	Drs.H.Mthabranie Daud	1969-1976
5	Drs.H.Fauzani Saleh	1976-1981
6	Drs.Zulkarnain Subing	1981-1986
7	Drs.Nurdin Muhayat	1986-1991
8	Drs.Suhartono	1996-2005
9	Drs.Eddy Sutrisno,M,Pd.	2005-2010
10	Drs.H.Herman HN,MM	2010-sekarang

2. Visi Misi

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandar Lampung merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah/walikota dan wakil walikota yang memuat tujuan, sasaran,

⁹⁷*Ibid*

strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Bandar Lampung dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Visi dan misi kepala daerah yang dimaksud adalah visi dan misi kepala daerah yang disampaikan pada waktu pemilihan kepala daerah (pilkada). Visi dan misi kepala daerah tersebut merupakan cermin dari kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai (*desired future*) dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun.

Dalam konteks perencanaan pembangunan daerah Kota Bandar Lampung pada saat ini, telah sampai pada periode pembangunan jangka menengah tahap 3 dari RPJP Kota Bandar Lampung 2005-2025, yaitu periode 2016-2021. Sasaran pokok dan arah kebijakan pembangunan jangka menengah tahap 3 dari RPJP Kota Bandar Lampung 2005-2025 dan RPJMN Tahun 2015-2019 menjadi pedoman utama dalam pembangunan lima tahun Kota Bandar Lampung periode 2016-2021 yang dijabarkan di dalam RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2021.⁹⁸

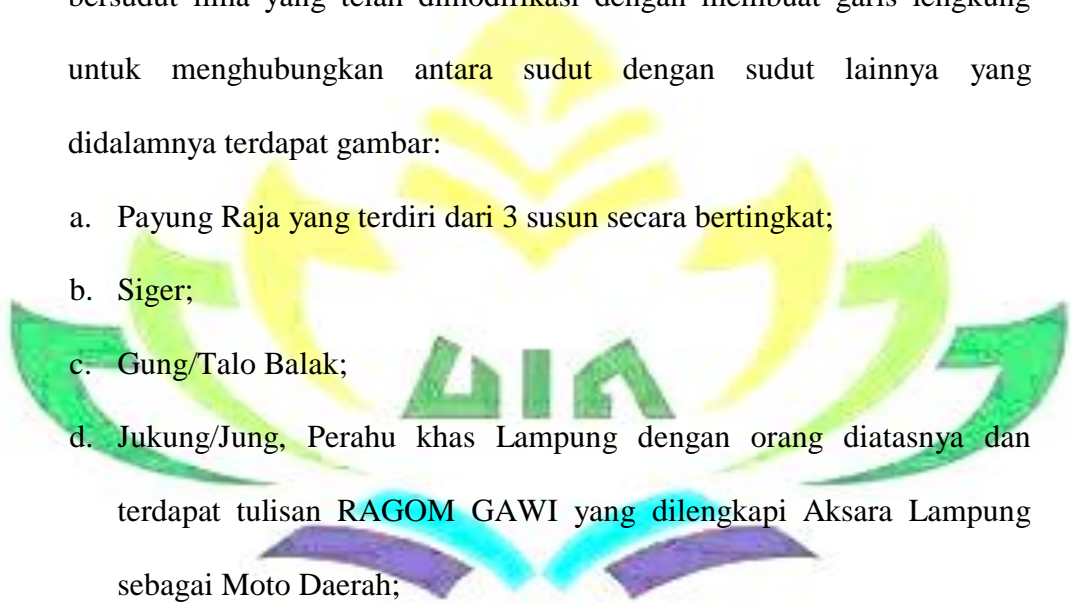
3. Lambang

Logo Kota Bandar Lampung bermakna membina persatuan dan kesatuan dengan penuh kesetiaan untuk mempertahankan dasar Negara

⁹⁸*Ibid*

Pancasila guna bersama-sama mewujudkan kota perdagangan dan jasa yang aman, nyaman, sejahtera, makmur, berbudaya, religius dan maju untuk kesejahteraan, kemakmuran dan kejayaan Kota Bandar Lampung.

Logo Kota Bandar Lampung berbentuk sebuah pita yang melingkar bersudut lima yang telah dimodifikasi sehingga terdapat lekuk garis pada sisi dan sudutnya, dibagian atas terdapat tulisan Kota dan bagian bawah Bandar Lampung. Pada bagian dalam Logo Daerah, terdapat perisai bersudut lima yang telah dimodifikasi dengan membuat garis lengkung untuk menghubungkan antara sudut dengan sudut lainnya yang didalamnya terdapat gambar:

- 
- The logo of the Bandar Lampung region is a circular emblem. It features a yellow five-pointed star at the top. Below the star is a green shield with a white border. Inside the shield, there are three green curved lines representing a traditional Lampung boat (Perahu). The shield is set against a background of green and yellow curved lines that form a circular shape. At the bottom of the emblem, there are two purple curved lines.
- a. Payung Raja yang terdiri dari 3 susun secara bertingkat;
 - b. Siger;
 - c. Gung/Talo Balak;
 - d. Jukung/Jung, Perahu khas Lampung dengan orang diatasnya dan terdapat tulisan RAGOM GAWI yang dilengkapi Aksara Lampung sebagai Moto Daerah;
 - e. Setangkai Padi dan Kapas.⁹⁹

Logo Daerah tersusun atas bagian-bagian yang mempunyai makna sebagai berikut:

- a. Pita yang melingkar bergaris tepi hitam dan berwarna kuning emas.

Memiliki makna persatuan, kebesaran dan kejayaan

⁹⁹*Ibid*

- b. Perisai bersudut lima, dibagian atas berwarna putih, dibagian bawah berwarna biru dan berlandaskan warna hitam.

Bermakna Kota Bandar Lampung yang meliputi daratan dan lautan tegak berdiri diatas landasan yang teguh dan kokoh dengan masyarakat berwawasan luas dan berpedoman pada senggiri lampung yang telah mengakar yaitu, Piil Senggiri, Sakkai Sambayan, Nengah Nyappur, Nemui Nyimah dan Bejuluk Beadek.

- c. Payung Raja Tiga Tingkat Secara keseluruhan Payung Raja Tiga Tingkat

Bermakna Kota Bandar Lampung memegang teguh tiga tatanan sebagai pedoman hidup bermasyarakat yaitu hukum Agama, hukum Negara dan hukum Adat, tempat semua masyarakat Kota Bandar Lampung berlindung, secara detail simbol ini memiliki makna :

- a. Payung warna putih

Sebagai simbol kepemimpinan/kepenyimbangan, kesucian jiwa, ketulusan dan keagungan, ketiganya telah terpatери dalam nilai-nilai keadatan suku Lampung.

- b. Payung warna kuning

Sebagai simbol berjiwa besar, berjiwa sosial berjiwa kemasyarakatan.

- c. Payung warna merah

Sebagai simbol sikap hidup dengan ketegasan berperilaku, berpikir dan bertindak dalam mengawal piil pesenggiri berpegang teguh pada tradisi dan hukum adat sebagai identitas orang Lampung.

Jumlah ruas payung : warna putih 8 buah, warna kuning 17 buah, warna merah 19 buah dan ruas payung agung seluruhnya 45 buah melambangkan tanggal Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (17-8-1945). Satu bulatan pada puncak payung : bermakna satu cita membangun Daerah, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Ridho Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰⁰

a. Siger Berwarna Kuning Emas

Merupakan simbol mahkota yang melambangkan kebesaran, kemewahan, keagungan, berbudi pekerti dan berbudaya meskipun ditengah kota yang beragam etnis suku dan agama. Siger ditandai pada bagian muka dan belakang yang berlekuk beruji 9 buah. Ruji yang paling tengah merupakan paling tinggi, sedangkan yang paling pinggir melengkeng seperti ujung tanduk atau perahu. Lambang Siger ini menjadi simbolisasi sifat feminisme, yang bermakna Kota Bandar Lampung menjadi IBU bagi masyarakatnya, yang mengayomi dan memakmurkan dengan kesuburan dan berbagai potensi yang berada dalam kandungannya, serta ramah terhadap setiap tamu serta para pendatang.¹⁰¹

b. Gung/Talo Balak

¹⁰⁰*Ibid*

¹⁰¹*Ibid*

Merupakan alat musik tradisional masyarakat Lampung berwarna emas melambangkan kebesaran dan kejayaan, bermakna sebagai masyarakat yang komunikatif dan informatif dimana senantiasa mengikuti perkembangan zaman namun tetap terkendali oleh norma norma agama, adat dan budaya bangsa. Gung/Talo Balak terbuat dari logam campuran (kuningan, tembaga dan besi) yang merupakan salah satu bagian dari unti musik kulintang/kelintang.¹⁰²

c. Jukung/Jung

Perahu khas Lampung dengan orang diatasnya dimaksudkan sebagai simbol sarana transportasi untuk melambangkan Kota Bandar Lampung sebagai kota perdagangan dan orang yang melambangkan jasa sehingga secara keseluruhan bermakna Kota Bandar Lampung sebagai sebuah kota yang menyediakan perdagangan dan jasa. Jukung/Jung merupakan alat angkut di perairan (laut dan sungai) untuk mengangkut orang atau barang. Dibuat dari kayu lumas yang disambung dengan papan memakai atap dan bercadik dari bambu, untuk menggerakkannya selain dengan pengayuh juga dengan tiang-tiang layar.¹⁰³

d. Tulisan Ragom Gawi

Merupakan motto daerah yang merupakan semboyan kerja yang bermakna bergotong royong, bekerjasama, bersatu padu dalam menggerakkan roda pembangunan dengan hati yang tulus ikhlas dan

¹⁰²*Ibid*

¹⁰³*Ibid*

pantang menyerah dalam bekerja dan pengabdian terhadap masyarakat, bangsa dan Negara. Ragom Gawi merupakan motto daerah sebagai semboyan kerja. Secara linguistik cultural terdiri dari dua suku kata yaitu Ragom yang berarti kompak, bersatu, bersama-sama dan Gawi berarti kerja, melaksanakan tugas pengabdian.¹⁰⁴

e. Setangkai Padi dan Kapas

Bermakna sebagai simbol kesejahteraan yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila yang mengailhami setiap gairah pembangunan. Padi dan Kapas yang masing-masing berjumlah 17 (tujuh belas) dan 6 (enam) butir melambangkan hari dan tanggal kelahiran Kota Bandar Lampung (17-6-1682).¹⁰⁵

B. Pengemis Anak-anak

Fenomena tentang eksploitasi anak masih sering kita jumpai di berbagai tempat, terutama di Kota Bandar Lampung, seperti anak yang dpaksa untuk mengemis oleh orang tuanya. Padahal di usia tersebut anak seharusnya masih dudukdi bangku sekolah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Jika kita melihat fenomena yang terjadi di Kota Bandar Lampung, masih banyak amak-anak yang menjadi pengemis ataupun pengemis yang membawa anak dan anak terlantar yang belum sepenuhnya dapat ditertibkan, Pengemis tersebut terdiri dari berbagai generasi, ada yang masih anak-anak, remaja, bahkan orangtua. Tidak sedikit juga orang tua yang membawa bayi ketika mengemis, dan ada

¹⁰⁴*Ibid*

¹⁰⁵*Ibid*

juga yang melakukan modus seperti membersihkan kaca dan body mobil dan menghimbau masyarakat dengan berpenampilan menjadi badut di perempatan lampu merah. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi di Kota Bandar Lampung dan menemukan beberapa pengemis diantaranya, Yusup yang masih berumur 10 tahun, Gita 9 tahun, Samrinah 35 tahun, Indra 7 tahun, Reza 14 tahun, Yanto 40 tahun, Adit 15 tahun, dan.

Tabel 2
Daftar Nama Pengemis

No	Nama	Umur
1	Yusup	10
2	Gita	9
3	Samrinah	35
4	Indra	7
5	Reza	14
6	Yanto	40
7	Adit	15

Para pengemis biasa melakukan rutinitas di pagi hari saat lampu merah dipadati orang-orang yang hendak berangkat bekerja dan aktivitas lainnya. Penulis mewawancarai seorang anak yang bernama Yusup di Jl. Gajah Mada depan RS Graha Husada, yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah karena alasan ekonomi dia harus merelakan mimpi itu dan terpaksa mengemis untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dikarenakan ayahnya sudah lama meninggal jadi Yusup hanya tinggal berdua bersama ibunya.¹⁰⁶ Kemudian

¹⁰⁶Wawancara yang penulis lakukan terhadap Yusup di Jalan Gajah Mada pada 25 september 2018

anak lainnya yang terpaksa menjadi pengemis di Jl. Gajah Mada bernama Gita depan Indomaret Gajah Mada, seperti halnya anak-anak lain yang menjadi pengemis karena terpaksa harus membantu orang tuanya Gita akhirnya tidak bisa mengenyam pendidikan layaknya anak-anak yang lain. Gita juga tinggal hanya berdua dengan ibunya karena ayah dan ibunya bercerai.¹⁰⁷

Di tempat lain, penulis menemukan seorang ibu-ibu yang mengemis membawa anaknya yang masih bayi di Jl. Dokter Susilo depan Indomaret Dokter Susilo 56, ibu tersebut bernama Samrinah. Berdasarkan keterangannya, ibu tersebut terpaksa menjadi pengemis karena suaminya sakit parah sehingga mau tidak mau harus dia sendiri yang harus bekerja. Namun, kurangnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya skill memaksa ibu tersebut harus menjadi pengemis demi mencukupi kebutuhan hidupnya seperti, biaya perawatan suaminya dan beli susu anaknya.¹⁰⁸ Di perempatan lampu merah samping RS. Immanuel Jl. Soekarno-Hatta penulis menemukan seorang remaja yang bernama Indra. setiap harinya ketika mobil-mobil berhenti mereka membersihkan kaca dan bodi mobil-mobil tersebut. Dari cara itu mereka mendapatkan bayaran seribu dua ribu dari pengendara mobil untuk makan dan beli rokok.¹⁰⁹ Mengenai modus-modus yang biasa dilakukan oleh anak-anak muda, penulis juga menemukan seorang anak bernama Reza, yang melakukan modus membantu mengurai kemacetan di depan Kantor PTPN 7

¹⁰⁷Wawancara yang penulis lakukan terhadap Gita di Jalan Gajah Mada pada 27 September 2018

¹⁰⁸Wawancara yang penulis lakukan terhadap Samrinah di Jl. Dokter Susilo pada 28 September 2018

¹⁰⁹Wawancara yang penulis lakukan terhadap Andi di Jl. Soekarno Hatta pada 26 September 2018

Jl. Z.A Pagar Alam. Sama seperti yang lainnya alasan melakukan hal tersebut yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.¹¹⁰

Di sekitaran pasar bawah dan pasar tengah Tanjung Karang Jl. Raden Intan penulis juga menemukan seorang laki-laki berusia 40 th yang mengemis bersama anak dan istrinya, orang tersebut bernama bapak Yanto. Alasan mereka mengemis yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak ada pekerjaan lainnya.¹¹¹ Sementara di perempatan lampu merah Jl. Sultan Agung Way Halim samping Bank Danamon penulis mewawancarai seorang remaja bernama Adit yang mencari uang dengan cara menghibur orang-orang di lampu merah menggunakan pakaian badut, dari uang tersebut dia gunakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan dia seperti makan dan keperluan lainnya.¹¹²

Tabel 3
Lokasi Mengemis

No	Nama	Lokasi Mengemis
1	Yusup	Jl. Gajah Mada
2	Gita	Jl. Gajah Mada
3	Samrinah	Jl. Dokter Susilo
4	Indra	Jl. Soekarno-Hatta
5	Reza	Jl. Z.A Pagar Alam
6	Yanto	Jl. Raden Intan
7	Adit	Jl. Sutan Agung

¹¹⁰Wawancara yang penulis lakukan terhadap Reza di Jl. Z.A. Pagar Alam pada 26 September 2018

¹¹¹Wawancara yang penulis lakukan terhadap Yanto di Jl. Raden Intan pada 29 September 2018

¹¹²Wawancara yang penulis lakukan terhadap Adit di Jl. Sultan Agung Mada pada 29 September 2018.

Dari narasumber yang diwawancari oleh penulis mereka tinggal tidak jauh dari lokasi mereka mengemis. Seperti Yusup yang tinggal di Jl. Gajah Mada No. 34, Kota Baru, Tanjung Karang Timur Bandar Lampung belakang Universitas Tulang Bawang dikarenakan ayahnya sudah lama meninggal sehingga Yusup hanya tinggal berdua bersama ibunya. Gita tinggal di Jl H. Jamaludin Kota Baru, Tanjung Karang Timur Bandar Lampung belakang Sekolah Menengah Kejuruan Yapena Gita juga tinggal hanya berdua dengan ibunya karena ayah dan ibunya bercerai, Sementara berdasarkan keterangan Ibu Samrinah dia tinggal di Jl. Terusan Way Rarem, Ibu Samrinah tinggal bertiga dengan anak dan suaminya karena suaminya sakit parah sehingga mau tidak mau harus dia sendiri yang harus mencari nafkah dengan cara mengemis, Indra tinggal di Jl. Sepakat 2 Kelurahan Jaga Baya kecamatan Way Halim bersama kedua orang tua dan satu adek laki-laki yang masih balita, Indra melakukan pekerjaan tersebut hanya untuk mencukupi kebutuhan sendiri seperti membeli rokok, pulsa dan bensin serta uang jajan. Reza tinggal di Jl. Sam Ratulangi Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat bersama ayahnya saja karena ibunya sedang bekerja keluar kota. Bapak Yanto tinggal di Jl. Imam Bondjol Kelurahan Pasir Gintung bersama istri dan kedua anaknya berumur 9 dan 6 tahun yang biasa diajak mengemis di Jl Raden Intan, dan Adit tinggal di Jl Muhammad Nur 1 Sepang Jaya belakang SMA Al-Azhar 3 Way Halim bersama kedua orangtuanya, dia mempunyai seorang kakak perempuan namun sudah berumah tangga sehingga tidak satu rumah lagi dengan Adit.

Tabel 4
Tempat Tinggal

No	Nama	Tempat Tinggal
1	Yusup	Jl. Gajah Mada No. 34, Kota Baru
2	Gita	Jl H. Jamaludin Kota Baru
3	Samrinah	Jl. Terusan Way Rarem Pahoman
4	Indra	Jl. Sepakat 2 Kelurahan Jaga Baya 1
5	Reza	Jl. Sam Ratulangi Kelurahan Segala Mider
6	Yanto	Jl. Imam Bondjol Kelurahan Pasir Gintung
7	Adit	Jl Muhammad Nur 1 Sepang Jaya

Mengenai pendapatan dari hasil mengemis memang tidak menentu, Yusup yang mengemis dari jam 7 sampai jam 13 terkadang hanya 40 rb namun bisa juga smpe 70 rb, sementara biasanya Gita mengemis sehari-hari bersama ibunya dari pagi sampai sore mendapatkan uang yang terbilang cukup banyak sekitar 100 rb sampai 150 rb, ibu Samrinah sendiri yang menegemis membawa bayi, berangkat dari jam 9 sampai jam 11 siang kemudian sore berangkat lagi sampai malam, hasil yang didapatpun tidak pasti tapi sudah cukup untuk mencukupi kebutuhannya yaitu sekitar 50 sampai 100 rb. Sementara Indra, biasanya mendapatkan 25 sampai 50 rb. Kegiatan tersebut dilakukan setelah pulang sekolah sampe malam bersama teman-temanya.

Lebih lanjut, Reza biasa memperoleh 30 sampai 40 rb, dia melakukan kegiatan tersebut sekitar jam 5 sore karena di jam-jam tersebut kebanyakan orang baru pulang kerja yang berdampak pada kemacetan sampai jam 9 malam. Kemudian bapak Yanto juga dari hasil kegiatan tersebut biasanya dia mendapatkan uang sekitar 100 sampai 170 rb. Mereka mengemis dari jam 7 sampai jam 11 siang, kemudian pada sore hari mereka mengemis kembali di jalan tersebut samapai malam. Dari mengemis biasanya mereka mendapat penghasilan sebesar 70 sampai seratus ribu, kemudian uang tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan Adit dari kegiatan yang dilakukan dari pagi sampai siang itu dia biasanya mendapat uang sekitar 35 sampai 100 rb per hari

Tabel 5
Waktu dan Pendapat Mengemis.

NO	Nama	Waktu	Pendapatan
1	Yusup	07:00-13.00	40-70 Rb
2	Gita	Pagi-Sore	100-150 Rb
3	Samrinah	09:00-11:00 dan sore berangkat lagi sampai malam	50-100 Rb
4	Indra	Pulang sekolah sampai Malam	25-50 Rb
5	Reza	05:00-21:00	30-40 Rb
6	Yanto	07:00-11:00 dan sore berangkat lagi sampa malam	100-170 Rb
7	Adit	Pagi sampai Siang	70-100 Rb

C. Perlindungan Anak di Kota Bandar lampung

Di kota Bandar Lampung, anak-anak yang sebenarnya masih duduk di bangku sekolah terpaksa harus turun kejalan untuk mengemis karena tuntutan keadaan. Orang tua sengaja membawa anaknya supaya bisa memunculkan rasa iba dari masyarakat yang melihatnya. Sementara ibu-ibu yang menjadi pengemis karena statusnya yang janda, tidak punya suami sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya terpaksa harus membanting tulang. Faktor lain yang menyebabkan ibu-ibu memilih menjadi pengemis di samping karena tidak punya skil untuk bekerja juga karena tidak ada modal untuk membuka usaha.

Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 48 menjelaskan bahwa pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak.

Pasal 49 berbunyi, Negara, Pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.

Namun dalam hal ini masih banyak orang tua yang merenggut hak anak untuk memperoleh pendidikan yang dalam kasus ini, anak di biarkan menjadi pengemis bahkan ada anak yang diajak dan disuruh oleh orang tuanya menjadi pengemis.

Melihat fenomena ini yang masih terjadi di kota Bandar Lampung menunjukan belum adanya keseriusan pemerintah kota bandar Lampung dalam memberlakukan wajib belajar 9 tahun, bahkan belum adanya sanksi tegas yang

diberikan kepada orang tua yang dalam hal ini merenggut hak-hak anak untuk memperoleh pendidikan.

BAB IV ANALISIS

A. Implementasi Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak terhadap Pengemis Membawa Anak.

Pengemis adalah orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharap belas kasihan orang lain.¹¹³ Menurut kamus Bahasa Indonesia mengenai pengertian Anak adalah keturunan yang dilahirkan dan manusia yang belum dewasa atau mesih kecil.¹¹⁴ Tingkat kemiskinan yang parah inilah yang kemudian memicu setiap orang untuk melakukan segala cara agar tetap hidup. Kondisi tersebut kemudian “memaksa” anak untuk terlibat dan ikut serta berusaha keluar dari tingkat kesulitan hidup. Maka tidak jarang di lampu merah, perempatan jalan, terminal, pasar, dan tempat keramaian lainnya adalah tempat yang dirasa mudah untuk menghasilkan uang, hanya dengan menengadahkan tangan atau dengan sedikit menggunakan peralatan sederhana dan nyanyian-nyanyian khas pun dilantunkan, sekedar mengharapkan imbalan uang *recehan* logam

¹¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 234.

¹¹⁴ *Ibid*, h. 24

walaupun tidak jarang nyanyian mereka dihargai dengan gratis atau hanya mendapat ucapan terima kasih.

Fenomena pengemis di Kota Bandar Lampung tidak jarang ditemui khususnya di perempatan lampu merah, misalnya di Jl. Gajah Mada dan Jl. Dokter Susilo di situ terdapat banyak orang-orang yang menjadi pengemis seperti anak-anak, remaja, ibu-ibu bahkan bapak-bapak. Sementara fenomena lain yang terjadi di Bandar Lampung seperti di Jl. Soekarno-Hatta yaitu modus-modus orang membersihkan kaca dan mobil supaya mendapat bayaran dari pemilik kendaraan. Kemudian modus lain terjadi di Jl. Sultan Agung, mereka memakai pakaian badut demi menghibur para pengendara yang berhenti di perempatan lampu merah, serta di Jl Z.A. Pagar Alam anak-anak menjadi layaknya Polantas demi mengurai kemacetan.

Dari sekian banyaknya fenomena yang terjadi di Kota Bandar Lampung, kebanyakan masih dalam usia sekolah, yang seharusnya masih menempuh pendidikan di bangku sekolah namun karena alasan ekonomi mereka harus rela tidak sekolah layaknya anak-anak yang lain.

Dalam hal ini masih banyak pengemis yang berkeliaran seperti yang terdapat di lungsir, dimana pengemis ada yang masih anak-anak ada yang sudah dewasa, ada juga ibu-ibu. Anak-anak yang menjadi pengemis kebanyakan karena disuruh oleh orang tuanya, karena kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak bisa tercukupi sehingga anak terpaksa harus membantu orang tuanya mencari penghasilan menjadi pengemis.

Hal inipun yang terjadi di kota Bandar Lampung, anak-anak yang sebenarnya masih duduk di bangku sekolah terpaksa harus turun kejalan untuk mengemis karena tuntutan keadaan. Orang tua sengaja membawa anaknya supaya bisa memunculkan rasa iba dari masyarakat yang melihatnya. Sementara ibu-ibu yang menjadi pengemis karena statusnya yang janda, tidak punya suami sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya terpaksa harus membanting tulang. Faktor lain yang menyebabkan ibu-ibu memilih menjadi pengemis di samping karena tidak punya skil untuk bekerja juga karena tidak ada modal untuk membuka usaha.

Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 48 menjelaskan bahwa pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak.

Pasal 49 berbunyi, Negara, Pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.

Namun dalam hal ini masih banyak orang tua yang merenggut hak anak untuk memperoleh pendidikan yang dalam kasus ini, anak di biarkan menjadi pengemis bahkan ada anak yang diajak dan disuruh oleh orang tuanya menjadi pengemis.

Melihat fenomena ini yang masih terjadi di kota Bandar Lampung menunjukan belum adanya keseriusan pemerintah kota bandar Lampung dalam memberlakukan wajib belajar 9 tahun, bahkan belum adanya sanksi tegas yang

diberikan kepada orang tua yang dalam hal ini merenggut hak-hak anak untuk memperoleh pendidikan.

B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2004 Tentang Perlindungan Anak

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Perlindungan anak dalam perspektif hukum Islam lebih bersifat komprehensif yang mengatur dan melakukan perlindungan anak sejak dalam kandungan hingga dewasa. Islam, sebagai agama yang mempunyai ajaran yang komprehensif, memberikan perhatian yang besar terhadap kehidupan, bahkan ketika manusia masih berbentuk janin. Meskipun manusia masih berada dalam kandungan, Islam memberikan hak-hak yang wajib dipenuhi oleh orang tuanya.

Dalam hal ini, sebagaimana lazimnya setiap ada hak bersamaan dengan adanya kewajiban, adanya hak-hak anak tersebut bersamaan dengan adanya kewajiban. Hak-hak anak merupakan kewajiban bagi orang tuanya, dan sebaliknya kewajiban anak merupakan hak-hak yang semestinya diperoleh orang tuanya.

Hak anak yang paling utama dalam islam adalah hak perlindungan. Perlindungan di sini terutama dari segala situasi dan kondisi yang tidak menguntungkan, yang dapat membuat anak menjadi terlantar atau membuatnya menjadi manusia yang dimurkai Allah. Islam mengajarkan agar upaya

perlindungan dan pengasuhan anak dilakukan jauh sebelum kelahirannya kemuka bumi. Ini dimulai dengan memberi tuntunan kepada manusia dalam memilih pasangan hidup, laki-laki dan perempuan dianjurkan untuk memilih pasangan hidup dari orang-orang yang baik; berakhlak mulia dan beramal saleh. Jauh sebelum menikah, dianjurkan banyak berdoa.

Mengenai fenomena pengemis yang terjadi di Kota Bandar Lampung baik anak yang menjadi pengemis maupun orang tua yang mengajak anak menjadi pengemis bila dilihat dari hukum Islam, dalam hal ini pengemis adalah orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharap belas kasihan orang lain. Islam tidak mensyariatkan meminta-minta kecuali sangat terpaksa, dan Islam melarang dengan keras meminta-minta dengan cara berbohong dan menipu. Alasannya bukan hanya perbuatan itu dilarang Allah, tetapi juga karena perbuatan tersebut dianggap mencemari perbuatan baik dan merampas hak orang-orang miskin yang memang membutuhkan bantuan.

Islam tidak mengajarkan untuk meminta-minta apalagi menggunakan anak sebagai alat untuk membuat masyarakat kasian dan memberikan uang untuk mereka. Islam juga menerapkan lebih baik tangan diatas dari pada tangan dibawah. Faktor kemiskinan ini masih menjadi penyebab utama munculnya fenomena pengemis. Kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain.

Setiap manusia tentu membutuhkan rizki berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kendaraan dan kebutuhan-kebutuhan hidup lainnya. Untuk itu, manusia harus mencari nafkah dengan berbagai usaha yang halal. Bagi seorang muslim, mencari rizki secara halal merupakan salah satu prinsip hidup yang sangat mendasar. Kita tentu menghendaki dalam upaya mencari rizki, banyak yang bisa kita peroleh, mudah mendapatkannya dan halal status hukumnya.

Namun seandainya sedikit yang kita dapat dan susah pula mendapatkannya selama status hukumnya halal jauh lebih baik daripada mudah mendapatkannya, banyak perolehannya namun status hukumnya tidak halal. Yang lebih tragis lagi adalah bila seseorang mencari nafkah dengan susah payah, sedikit mendapatkannya, status hukumnya juga tidak halal, bahkan risikonya sangat berat, inilah sekarang yang banyak terjadi.

Pada dasarnya meminta-minta itu adalah haram, namun dibolehkan karena adanya tuntutan atau kebutuhan yang mendesak yang mengarah kepada tuntutan, sebab meminta-minta berarti mengeluh terhadap Allah, dan di dalamnya terkandung makna remehnya nikmat yang dikaruniakan oleh Allah kepada hamba-Nya dan itulah keluhan yang sebenarnya. Pada meminta-minta terkandung makna bahwa peminta-minta menghinakan dirinya kepada selain Allah Ta'ala dan biasanya dia tidak akan terlepas dari hinaan orang yang dipinta-pinta, dan terkadang dia diberikan oleh orang lain karena faktor malu atau riya, dan ini adalah haram bagi orang yang mengambilnya.

Jadi dalam hal ini orang-orang yang tidak mau berikhtiar hanya mengandalkan belas kasihan dari orang lain merupakan perbuatan yang tidak baik, karena pada dasarnya meminta-minta sama halnya bermalas-malasan. Mengenai anak-anak yang diajak ataupun dijadikan pengemis oleh orang tuanya dianggap suatu perbuatan tidak terpuji, dengan menjadikan anak sebagai pengemis artinya orang tua merampas hak-hak anaknya seperti, hak memperoleh pendidikan, hak untuk bermain layaknya anak-lainnya.

Pengemis adalah orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharap belas kasihan orang lain. Islam tidak mensyari'atkan meminta-minta kecuali sangat terpaksa, dan Islam melarang. Dengan keras meminta-minta dengan cara berbohong dan menipu. Alasannya bukan hanya perbuatan itu dilarang Allah, tetapi juga karena perbuatan tersebut dianggap mencemari perbuatan baik dan merampas hak orang-orang miskin yang memang membutuhkan bantuan.

Islam tidak mengajarkan untuk meminta-minta apalagi menggunakan anak sebagai alat untuk membuat masyarakat kasian dan memberikan uang untuk mereka. Islam juga menerapkan lebih baik tangan diatas dari pada tangan dibawah. Faktor kemiskinan ini masih menjadi penyebab utama munculnya fenomena pengemis. Kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai tinjauan hukum Islam tentang implementasi Undang-Undang No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengenai implementasi Undang-Undang No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak di Kota Bandar Lampung belum sepenuhnya bisa diterapkan, hal ini terbukti dengan masih banyaknya anak-anak yang kehilangan hak-haknya seperti hak memperoleh pendidikan dikarenakan mereka harus turun kejalan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan cara mengemis dan yang lainnya.
2. Tinjauan Hukum Islam terhadap perlindungan anak yang dalam hal ini anak yang menjadi pengemis atau orang tua yang membawa anaknya

ketika mengemis di Kota Bandar Lampung yaitu Islam tidak mengajarkan untuk meminta minta apalagi menggunakan anak sebagai alat untuk membuat masyarakat kasian dan memberikan uang untuk mereka. Islam juga menerapkan lebih baik tangan diatas dari pada tangan dibawah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pemerintah untuk mengadakan sosialisasi penyuluhan hukum, supaya para pengemis mengerti hukum dan agar kesadaran hukum mulai terbentuk. Pengemis juga dapat memperdalam ilmu agama guna membentuk kesadaran hukum. Sehingga mereka akan mulai mematuhi hukum dan mencoba mencari pekerjaan yang lain.
2. Kepada masyarakat ada lebih baiknya tidak ada lagi memberi uang atau recehan langsung pada pengemis, lebih baik melalui lembaga sosial atau badan sosial. Ini sebagai salah satu partisipasi untuk menciptakan kota tertib, nyaman dan bebas pengemis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hamid “*Hukum Mengemis Dalam Islam dan Dalilnya*”
<http://dalamislam.com/>, akses 19 Mei 2018.
- Ahmad Azhar Basjir, *Asas-asas hukum mu’amalat (hukum perdata islam)*,
Jogjakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum UII, 1990.
- Akhmad Farid Mawardi Sufyan, *Perlindungan Anak Dalam Presfektif Hukum Islam*.
- Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Anton M.Moeliono dkk, *kamus besar bahasa indonesia*, cet. Ke-12, Jakarta Pustaka, 1989.
- Bambang Waluyo, *viktimologi perlindungan korban dan saksi*, cet. Ke-12, Jakarta Sinar Grafik, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Drs. KAMISA, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kartika Surabaya, cetakan pertama juli 1997.
- Drs. Maimun, SH., MA *Metode Penemuan Hukum dan Implementasinya Pada Kasus-Kasus Hukum Islam*, ushul fiqh II, Anugrah Utama Raharja.
- Ermanita Permatasari, *Perlindungan Terhadap Anak Korban Eksploitasi Seksual Dalam Perspektif Yuridis-Normatif Dan Psikologis (Studi Kasus Wilayah Hukum Polres Lampung Timur)*, <http://ejournal.radenintan.ac.id>,
- Fuad Kauma, *Buah Hati Rasulullah: Mengasuh Anak Cara Nabi*, Bandung: Hikmah, 2003.
- Hani Sholiha, *Perlindungan Anak Dalam Presfektif Hukum Isam*, Vol.1, No.1, Januari 2018.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritam.
- HM.Budiyanto, *Hak-hak Anak Dalam Presfektif Islam*, Yogyakarta, 2011.
<http://digilib.uin-suka.ac.id/9287/>
- Sonia, *Hukum Meminta-Minta Mengemis Menurut Syariat Islam*,
<http://almanhaj.or.id>, 17 februari 2018, pukul 15.00 wib

Ibnu Anshori, *Perlindungan Anak Menurut Prespektif Hukum Islam*

Indonesia Legal Center Publishin, *undang-undang RI no. 39 tahun 1999*, (INDONESIA LEGAL CENTER PUBLISHING, cetakan kelima revisi, mei 2010)

Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, Jakarta: Pustaka Inti, 2003.

Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulumiddin*, Jil. 5, Semarang: Asy-Syifa', 1992.

Kemiskinan Bukan Alasan Mengeksploitasi Anak , <http://hukumonline.com>, akses 20 Mei 2018

Laurensius Arliman S, *jurnal pelaksanaan perlindungan anak tereksplorasi secara ekonomi*, 20 mei 2018

Mohamed A. Khalfan, *Anakku Bahagia Anakku Sukses*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.

Muhammad Nuh, *Keharaman Mengemis Dalam Islam*, (Desember 2014), <http://eramuslim.com>

Muhammad zaki, *Perlindungan Anak Dalam Prespektif Hukum Islam*, ASAS, Vol.6, No.2, Juli 2014,

Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman. 2005. *Pekerja Anak di Indonesia: Kondisi. Determinan dan Eksploitasi* (Kajian Kuantitatif). PT Grasindo. Jakarta.

Prof. Mohammad Taufik Makarao, SH.MH., Letkol Sus, Drs. Wenny Bukamo dan Ir. Syaiful Azri, SH, MH., *Hukum perlindungan anak, dan Penghapusan kekerasan dalam rumah tangga*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta, 2014

Seva Maya Sari, *Penindakan Terhadap Pengemis Perspektif Yusuf Al Qaradhawi: Analisis terhadap Pasal 504 KUHP tentang Perbuatan Mengemis di Muka Umum*

Sinar Grafik, *undang-undang no 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak*.

Sinar Grafik, *Buku KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana) dan KUHP (Kitab Undan-undng Hukum Pidana)*

Sholahuddin Hamid, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Amisco, t.th.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Hukum Meminta-Minta & Mengemis Dalam Syari'at Islam*, Bogor : Pustaka at-Taqwa, 2009.

[Rizki F. Usemahu](#), *Penjelasan Mengenai Larangan Meminta-Minta*, Agustus, 2006.

Undang-undang Republik Indonesi No. 35 tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

Undang-undang RI Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Muhammad Arif, *Warga Bandar Lampung Kembali Diimbau Tak Memberi Uang Anjal dan Gepeng*, <http://saibumi.com>, akses 20 mei 2018.

Pemerintah Kota Bandar Lampung, <https://bandarlampungkota.go.id>,

